

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ratusan tahun terakhir ini terdapat suatu perubahan dalam struktur masyarakat. Masyarakat yang semula terdiri dari individu-individu dan sebagian besar bekerja untuk mereka sendiri, kini terdiri dari berbagai macam organisasi seperti pabrik, departemen pemerintah, rumah sakit, universitas, hotel, angkatan bersenjata, perusahaan penerbangan, bank multinasional, satuan komunikasi, dataprocessing dan sebagainya.¹

Jika lembaga, usaha ataupun bisnis dikelola dengan tepat, maka operasional kerja yang dilakukan akan berjalan dengan lancar. Permasalahan-permasalahan yang mungkin saja terjadi dan akan sangat mengganggu operasional kerja dalam lembaga dan usaha itu akan dapat dicegah atau diantisipasi dengan baik. Kalaupun permasalahan yang menjadi hambatan operasional kerja telah terjadi, maka akan dapat diatasi dan diselesaikan secara komprehensif. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan manajemen dalam sebuah lembaga, usaha dan bisnis yang memang memiliki struktur keorganisasian dan pengelolaan di dalamnya.

Manajemen secara definitif memiliki penjabaran yang begitu luas, sehingga secara faktual tidak ada definisi yang digunakan dengan konsisten oleh banyak orang. Seperti halnya yang dikemukakan pakar manajemen Marry Parker

¹C. Northcote Parkinson & MK rustomiji, *Manajemen Efektif : Kunci Mencapai Hasil Yang Terbaik* (Semarang: Dahara Prize, 1989), hlm. 5.

Follet yang menyebut manajemen sebagai seni (*art*), kemudian Luther Gulick yang mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) dan ada pula Stoner yang menggunakan istilah proses dalam definisi manajemen. Dari berbagai pernyataan tentang definisi manajemen, T. Hani Handoko berpendapat bahwa manajemen bukan hanya merupakan ilmu atau seni, tetapi kombinasi dari keduanya. Kombinasi ini tidak dalam proporsi yang tetap tetapi dalam proporsi yang bermacam-macam. Pada umumnya para manajer efektif mempergunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan, apalagi dengan berkembangnya peralatan komputer. Di lain pihak dalam banyak aspek perencanaan, kepemimpinan, komunikasi, dan segala sesuatu yang menyangkut unsur manusia, bagaimanapun manajer harus juga menggunakan pendekatan artistik (seni)².

Urgensi keberadaan manajemen dalam sebuah lembaga, usaha ataupun bisnis dikarenakan tanpa manajemen upaya yang dikerjakan akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Selanjutnya pada tujuan yang ingin dan akan dicapai atau *stated goals* menjadi konsepsi utama untuk dapat menuju hal tersebut dengan prestasi kerja (*performance*) yang efektif dan efisien.

Seorang pebisnis atau pengusaha adalah seorang yang memiliki keahlian dalam menjual, mulai dari menawarkan ide hingga memasarkan produk yang akan dipasarkan. Seorang pebisnis juga harus memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya, mengumpulkan sumber-sumber daya yang

²T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), hlm. 12.

diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Dengan kreativitasnya, pebisnis mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis harus mempunyai teknik penjualan mulai dari pengetahuan tentang produk, daya saing produk terhadap produk lain maupun sejenis.³

Keberhasilan bisnis dapat diukur dari berkembang tidaknya usaha yang dijalankan. Ukuran sukses adalah usahanya bisa berkembang, maupun melakukan pengembangan usaha itu berhasil.⁴ Berbicara persoalan bisnis dalam ekonomi, islam menganggapnya sebagai hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dalam perspektif Islam, sistem perekonomian mengandung aturan-aturan *syara'* yang dapat mengatur kehidupan perekonomian masyarakat secara keseluruhan, juga sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu memerlukan pertolongan satu sama lain dan persekutuan-persekutuan dalam memperoleh kemajuan.⁵

Usaha kecil dapat berhasil jika dilandaskan oleh berbagai faktor pendorong yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha yang dapat memicu dalam mencapai keberhasilan usaha tersebut. Faktor pendorong keberhasilan adalah dengan adanya suatu manajemen yang meliputi faktor rencana pemasaran, rencana organisasi dan rencana keuangan.⁶

³Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 15.

⁴Muhaimin, *Sukses Bisnis Ala Orang Alabio* (Yogyakarta: Pustaka Prima, 2013), hlm. 130.

⁵Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta: Karya Mulia, 1976), hlm. 5.

⁶Anoraga, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 38.

Kemunculan usaha di bidang jasa penyewaan alat *hiking dan camping* di Banjarmasin adalah kegiatan usaha yang sangat menarik untuk diperhatikan saat ini. Sebab, pada bulan-bulan spesial seperti jelang pergantian tahun atau saat musim liburan, ataupun akhir pekan tidak sedikit orang yang memilih menghabiskan waktu mendekati diri ke alam. Baik itu dengan mendaki gunung dan berkemah ataupun menikmati hawa tropis di tepi pantai. Namun tidak semua orang mau membeli peralatan *hiking* atau *camping* seperti tenda dan carrier (tas punggung besar) hal ini dikarenakan harganya yang cukup mahal. Di sinilah peluang usaha penyewaan alat *hiking dan camping* muncul.

Banua Outdoor Rent adalah salah satu tempat penyewaan alat *hiking dan camping* yang ada di kota Banjarmasin. Banua Outdoor Rent ini didirikan oleh dua kakak beradik dari yaitu Samsuri dan Jamhuri. Usaha ini terbentuk berawal dari pemiliknya yang memang memiliki hobby mendaki gunung dan memiliki segala macam peralatannya meskipun hanya sedikit pada awalnya. Seiring berjalannya waktu usaha ini mulai ramai pelanggan dan mulai dikenal dikarenakan ramai orang pada akhir pekan dan waktu libur pergi ke gunung ataupun ke pantai akan tetapi tidak memiliki peralatannya lalu ada usaha ini yang menyediakan jasa penyewaan alatnya. karena mulai ramai pelanggan usaha ini mulai maju dilihat dari alat yang disewakan semakin bertambah dari awal berdiri yang hanya memiliki 1 tenda untuk disewakan sekarang sudah memiliki 8 tenda dan juga beberapa peralatan *hiking dan camping* lainnya, juga mulai membuka jasa service peralatan *hiking dan camping*. Usaha ini hanya dikelola oleh Samsuri dan Jamhuri, mereka pemilik sekaligus pengelola usaha tersebut. Lokasi usaha

Banua Outdoor Rent ini sendiri berada di Banjarmasin km 4.5 Komplek Aspol Bina Brata Jl. Manunggal II Gang II No.44 ujung.⁷

Banua Outdoor Rent sebagai penyedia jasa penyewaan alat *hiking* dan *camping*, tentunya tidak asing bagi kalangan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dikarenakan tempatnya yang tidak jauh dari kampus UIN Antasari Banjarmasin, karena hal ini pulalah kebanyakan dari pengguna jasa penyewaan alat *hiking* dan *camping* ini dari kalangan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, akan tetapi ada juga dari kalangan umum. Alat-alat yang disewakan oleh Banua Outdoor Rent yaitu seperti tenda, tas *carrier* dan *daypack*, kompor portable, *hammock*, lentera, *sleeping bag*, *nesting*, matras, *headlamp*, *flysheets*, *coocking set*, dan bantal tiup.

Dalam proses penyewaan alat *hiking* dan *camping* ini dilakukan dengan cara pelanggan bisa langsung datang ke tempat ataupun penyedia jasa yang mengantarkan ke tempat pelanggan tergantung dari kesepakatan penyedia jasa dan pelanggan. Usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* ini tidak selalu berjalan lancar karena dalam hal penyewaan alat pasti akan ada risiko-risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh pemilik usaha penyewaan supaya dapat meminimalisir kerugian yang dialami seminim mungkin.

Risiko didefinisikan sebagai perubahan atau perbedaan hasil yang tidak diharapkan. Risiko muncul ketika terdapat lebih dari satu kemungkinan hasil

⁷Samsuri, Pengelola Usaha Banua Outdoor Rent, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 19 Desember 2017 Pukul 14 : 25

(*outcome*), dan hasil yang paling akhir ini tidak dapat diketahui.⁸ Adapun risiko yang muncul pada usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* ini yaitu seperti tenda yang hilang pasak dan *framenya* yang patah, *hammock* yang terkena puntung rokok, serta kehilangan dan kerusakan lainnya yang mungkin terjadi di karenakan alat-alat hiking dan camping ini harganya mahal. Untuk menghindari risiko-risiko tersebut diperlukan adanya langkah-langkah khusus untuk mengantisipasi dan menanganinya dengan suatu manajemen risiko.

Islam memberi isyarat untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Al-quran dan Hadits mengajarkan kita untuk melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi risiko. Seperti tertuang dalam firman Allah Q.S .Al-Baqarah/2: 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.⁹

Dari ayat tersebut tergambar salah satu bentuk manajemen risiko, yaitu menuliskan setiap transaksi mu'amalah yang dilakukan tidak secara tunai, yang mana hal tersebut sangat bermanfaat untuk menghindari kesalahpahaman (risiko) di kemudian hari.

⁸M. Mamduh Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 1.

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Ferlia Citra Utama,2008), hlm. 70.

Melihat pentingnya manajemen risiko dalam islam, maka penulis tertarik untuk meneliti manajemen risiko pada usaha penyewaan alat hiking dan camping Banua Outdoor Rent di Banjarmasin ini. Dari penelitian yang diperoleh, hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Manajemen Risiko Usaha Penyewaan Alat *Hiking* dan *Camping* Banua Outdoor Rent Di Kota Banjarmasin**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana risiko pada usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* Banua Outdoor Rent di kota Banjarmasin ?
2. Bagaimana Manajemen risiko yang dilakukan pada usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* Banua Outdoor Rent di kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui risiko pada usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* Banua Outdoor Rent di kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko yang dilakukan pada usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* Banua Outdoor Rent di kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini selain untuk menjadikan sebuah karya ilmiah, juga diharapkan berguna untuk:

1. Memperdalam pengetahuan dibidang kewirausahaan, khususnya menganalisa manajemen risiko usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* Banua Outdoor Rent di Banjarmasin.
2. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi para pihak terutama para pengusaha mengenai manajemen risiko usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* Banua Outdoor Rent di Banjarmasin.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan ini secara lebih mendalam.
4. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.
5. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen risiko adalah suatu metodologi pendekatan yang terstruktur dalam mengelola (*manage*) sesuatu yang berkaitan dengan ancaman karena ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan.¹⁰ Yang dimaksud manajemen risiko dalam penelitian ini adalah tindakan untuk mengantisipasi risiko yang ada pada usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* Banua Outdoor Rent di Banjarmasin.
2. Usaha adalah suatu organisasi atau kegiatan usaha dagang yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan keuntungan.¹¹
3. Penyewaan alat *hiking* dan *camping* adalah suatu usaha yang bergerak dibidang jasa penyewaan alat-alat *hiking* dan *camping* seperti Tenda, Tas *carrier* dan *daypack*, kompor portable, *hammock*, lentera, *sleeping bag*, *nesting*, matras, *headlamp*, *flysheets*, *cooking set*, dan bantal tiup.
4. Banua outdoor rent adalah salah satu usaha penyewaan alat-alat outdoor yaitu *hiking* dan *camping* yang berada di Banjarmasin km 4.5 Komplek Aspol Bina Brata Jl. Manunggal II Gang II No.44 ujung.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan masalah Manajemen Risiko yang ditemukan. Penelitian tersebut yaitu :

¹⁰ Sutarno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.247.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 61.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (0501156833) mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Pada BMT Trans Desa Kolam Kiri Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian ini membahas mengenai analisis tentang bagaimana manajemen risiko yang diterapkan oleh BMT.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko. Perbedaanya, penelitian sebelumnya bersifat analisis dan mengambil tempat di BMT Trans Desa Kolam Kiri Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen risiko usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* Banua Outdoor Rent di Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim (09011534112) mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Usaha Budidaya Ikan Menggunakan Sistem Keramba Jaring Apung” studi kasus Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar”. Penelitian ini membahas mengenai analisis tentang bagaimana Manajemen risiko Usaha Budidaya Ikan Menggunakan Sistem Keramba Jaring Apung. Dari hasil penelitian ini membahas bagaimana risiko yang sering dihadapi oleh pelaku usaha budidaya ikan dengan sistem keramba jaring apung dan bagaimana gambaran manajemen risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah samasama membahas tentang manajemen risiko. Perbedaanya, penelitian sebelumnya bersifat analisis Mengenai Usaha Budidaya Ikan Menggunakan Sistem Keramba Jaring Apung dan mengambil tempat di Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen risiko usaha penyewaan alat *hiking* dan *camping* Banua Outdoor Rent di Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas.

Bab kedua merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan, dan menginformasikan sebagai elemen teori sehingga membentuk suatu format pikiran teoritis yang utuh, logis, kritis dan sistematis. Teori yang digunakan yaitu teori-teori manajemen, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan teori tentang sewa-menyewa.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian yang memaparkan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan, objek dan subjek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data-data yang digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang data-data yang digali, setelah ini maka dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang data-data apa saja yang diperlukan dan siapa-siapa yang menjadi sumber datanya, untuk proses bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data diperoleh, serta penyajian data dan analisis data.

Bab kelima merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.